

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausal. Hal ini dikarenakan penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dijelaskan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini. Menurut Cooper dan Schindler (2006), di sini penelitian kausal dapat menjelaskan bagaimana satu variabel dapat bertanggung jawab atas perubahan di variabel lain.

Di dalam penelitian kausal, dapat memungkinkan terjadi hubungan hubungan antara dua variabel yaitu *asymmetrical relationship*. Kebanyakan penelitian melihat kepada *asymmetrical relationship* karena kedua variabel tersebut menjadi patokan jika terjadi perubahan di salah satu variabel, variabel tetap bertanggung jawab terhadap perubahan di dalam variabel bebas (dependent variabel). Mengidentifikasi variabel tetap dan variabel bebas sangat mudah di bedakan, tetapi mengambil keputusan tidak semudah membedakan dua variabel tersebut. Biasanya pengambilan keputusan dapat di lihat dari sejauh mana masing masing variabel dapat di rubah, lalu urutan waktu antara variabel.

3.2 Definisi Operasional

Indikator indikator dari variabel penelitian tersebut adalah sebagai berikut

A. Karakteristik Organisasi

1. Management Support

- Perusahaan bersedia menggunakan metode kerja yang di anggap lebih efektif yang di kembangkan oleh karyawan (OC 1)
- Perusahaan berusaha mendorong karyawan dengan mengembangkan ide-ide agar dapat memperbaiki kinerja perusahaan (OC 2)
- Para atasan memberi kebebasan untuk mengembangkan dan menerima ide-ide dan saran dari para karyawan (OC 3)

- Para atasan memberi kebebasan kepada karyawan yang terlibat dalam satu project untuk membuat keputusan tanpa melalui prosedur perijinan (OC 4)
- Perusahaan memberikan dukungan kepada karyawan yang memiliki ide ide inovatif berupa reward yang berupa dukungan keuangan (OC 5)
- Perusahaan tetap memberikan dukungan kepada karyawan yang memiliki ide ide baru yang di terapkan dalam project kecil walaupun project itu memiliki kemungkinan gagal (OC 6)
- Perusahaan mendukung para karyawan untuk mengambil resiko terhadap ide ide baru yang akan di coba (OC 7)
- Perusahaan mendukung pengembangan karir terhadap staf maupun karyawan (OC 8)

2. *Work Discretion*

- Perusahaan memberikan kebebasan kepada karyawan untuk membuat keputusan sehingga tidak perlu mendiskusikan keputusan bersama orang lain (OC 9)
- Perusahaan tidak memberikan kritik maupun hukuman kepada karyawan yang gagal maupun salah dalam mengambil keputusan (OC 10)
- Perusahaan menghargai pendapat pendapat yang di utarakan dari karyawan (OC 11)
- Perusahaan memberikan kebebasan kepada karyawan untuk mengeluarkan kemampuan terbaik mereka (OC 12)
- Perusahaan memberikan kebebasan yang luas kepada karyawan sehingga para karyawan dapat mengendalikan pekerjaan mereka sendiri (OC 13)
- Perusahaan yang menganut work discretion memberikan kebebasan kepada karyawan untuk mengutarakan ide ide inovatif mereka (OC 14)

3. *Reward / Reinforcement*

- Para atasan memberi tanggung jawab yang lebih besar kepada para karyawan yang dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik (OC 15)
- Perusahaan memberikan bonus kepada karyawan yang sukses dalam menjalankan ide inovatif di dalam project yang di kerjakan (OC 16)

- Para atasan akan memberitahu kepada boss jika pekerjaan yang di lakukan sangat baik (OC 17)
- Para atasan akan membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cara menghilangkan apa yang dapat menghambat pekerjaan (OC 18)
- Dengan semakin banyaknya ide ide inovatif maka akan semakin banyak tantangan yang akan di hadapi (OC 19)
- Para atasan akan memberikan pernyataan khusus jika pekerjaan yang di lakukan sangat baik (OC 20)

4. *Time Availability*

- Pekerjaan yang terlalu berat dapat menghambat memunculkan ide ide baru yang inovatif (OC 21)
- Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu karena waktu yang di berikan cukup untuk pekerjaan tersebut (OC 22)
- Pekerjaan yang di berikan tidak dapat di ubah ubah dan sangat kaku sehingga tidak dapat menyelesaikan masalah di divisi lain (OC 23)
- Pekerjaan yang di berikan memiliki waktu yang terbatas untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut (OC 24)
- Permasalahan jangka panjang yang timbul dapat di antisipasi oleh karyawan jika para karyawan memiliki waktu untuk mencari solusinya (OC 25)

5. *Organizational Bundaries*

- Pekerjaan yang di lakukan dalam tiga bulan terakhir sudah sesuai dengan SOP perusahaan (OC 26)
- Pekerjaan yang di berikan oleh perusahaan memiliki aturan aturan dan prosedur prosedur tertulis yang sedikit (OC 27)
- Pekerjaan yang di berikan memiliki unsur yang tidak terlalu pasti (OC 28)
- Pekerjaan yang sudah di raih selama ini sering di diskusikan dengan atasan sehingga dapat mengkoreksi diri dalam bekerja (OC 29)

- Pekerjaan yang sudah di selesaikan dapat di deskripsikan oleh perusahaan dengan cara melihat standart penilaian pekerjaan (OC 30)
- Perusahaan memberikan penilaian terhadap pekerjaan yang sudah di capai dan dapat di lihat apakah kinerja pekerjaan itu sudah memuaskan dan mencakup dalam hal jumlah, kualitas, dan batas waktu pengerjaan (OC 31)
- Metode metode untuk mengerjakan tugas utama jarang di ikuti karena karyawan lebih suka menggunakan ide ide inovatif mereka (OC 32)

B. Corporate Entrepreneurship

1. Strategic Renewal

- Perusahaan mau untuk melakukan pembaharuan atas ide ide kunci yang telah ada sebelumnya (CE 1)
- Perusahaan mau untuk menyesuaikan struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan (CE 2)
- Perusahaan mau untuk menyesuaikan metode atau teknik produksi sesuai dengan kebutuhan perusahaan (CE 3)
- Perusahaan mau untuk melakukan strategi yang baru untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (CE 4)
- Perusahaan mau untuk menyesuaikan konsep pemasaran produk sesuai dengan kebutuhan perusahaan (CE 5)

2. Sustained Regeneration

- Perusahaan akan mengenalkan produk produk baru secara teratur (CE 6)
- Perusahaan selalu meningkatkan pelayanan konsumen agar konsumen baru dapat tertarik (CE 7)

3. Domain Redefinition

- Perusahaan akan selalu aktif untuk mencari pangsa pasar baru untuk menjual produk produk yang di hasilkan (CE 8)
- Perusahaan berani mengambil resiko untuk memperkenalkan produk produk baru di tempat yang baru di buka (CE 9)
- Saluran distribusi yang di miliki perusahaan cukup banyak (CE 10)

4. *Organizational Rejuvenation*

- Perusahaan terus melakukan inovasi agar keuntungan perusahaan tetap meningkat (CE 11)
- Restrukturisasi organisasi dilakukan perusahaan dengan cara mengelompokkan para karyawan sesuai dengan kompetensi mereka (CE 12)
- Proses bisnis yang ada di dalam perusahaan selalu di desain kembali (CE 13)

5. *Business Model Reconstruction*

- Produk yang ditawarkan memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan produk lain yang sejenis (CE 14)
- Perusahaan melakukan identifikasi terhadap konsumen termasuk keputusan yang di berikan oleh konsumen (CE 15)
- Keuntungan perusahaan di dapatkan salah satunya dengan cara efisiensi yang di lakukan perusahaan (CE 16)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data ada 2, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di kumpulkan peneliti untuk menyelesaikan masalah spesifik melalui pertanyaan kuisioner, Cooper dan Schindler (2006). Tujuan peneliti menggunakan data primer ini adalah agar peneliti dapat mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tetap. Di dalam penelitian ini, yang di maksud dengan hubungan variabel bebas terhadap variabel tetap adalah karakteristik organisasi yang berupa *management support, work discretion, reward / reinforcement, time avability* dan *organizational boundaries* sebagai variabel bebas dapat mempengaruhi *corporate entrepreneurship* yang berupa *strategic renewal, sustained regeneration, domain redefinition, organizational rejuvenation,* dan *business model reconstruction* sebagai variabel tetap. Penulis mendapatkan data primer dari

menyebarkan kuisisioner di perusahaan manufaktur di wilayah Jawa Timur dan sekitarnya.

2. Data Sekunder

Data yang bersifat sampingan atau data yang tidak efisien dan hanya akan di gunakan bila data primer sudah selesai di kerjakan atau di kumpulkan dan membantu menejemen membuat keputusan, Cooper dan Schindler (2006). Tanpa data sekunder, para peneliti harus memulai terlebih dahulu dengan data organisasi tersebut, biasanya data sekunder ini berbentuk seperti data data masa lampau, lalu bentuk bentuk pengambilan keputusan di masa lampau, sehingga dengan mempelajari data sekunder ini para manajemen dapat melihat metode metode yang di gunakan di masa lampau baik yang berhasil maupun gagal sehingga para manajemen dapat melihat keadaan yang akan terjadi dan para manajemen dapat mengambil solusi yang terbaik bagi keputusan yang akan di ambil. Data sekunder yang di gunakan di penelitian ini berasal dari data data perusahaan di periode sebelumnya, lalu data dari BPS (Badan Pusat Statistik), sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil informasi tambahan yang di perlukan untuk penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yang akan disebarakan kepada responden yang memiliki jabatan sebagai manager maupun supervisor yang bekerja di perusahaan manufaktur di Jawa Timur dan sekitarnya. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap dan biasanya sudah menyediakan pilihan jawaban (kuesioner tertutup) atau memberikan kesempatan responden menjawab secara bebas (kuesioner terbuka).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan penyebaran kuisisioner secara tertutup. Alasan mengapa penulis ingin menggunakan kuisisioner tertutup karena dengan penggunaan kuisisioner tertutup maka penulis dapat memahami batasan batasan variabel berupa jawaban jawaban dari responden, dan keuntungan

responden sendiri adalah responden dapat dengan cepat memahami pertanyaan pertanyaan yang di berikan di dalam kuisisioner tersebut dan dapat langsung memberikan jawaban di dalam pengisian kuisisioner tersebut tanpa keluar dari batasan batasan variabel jawaban di dalam kuisisioner tersebut.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Cooper dan Schindler (2006), populasi merupakan orang, peristiwa, atau dokumen yang memiliki informasi yang diinginkan dan dapat menjawab pertanyaan. Pada saat jumlah populasi terlalu banyak dan untuk mewawancarai populasi itu menghabiskan terlalu banyak biaya, maka alternatif yang dapat digunakan adalah melakukan wawancara kepada sebuah bagian dari populasi, yaitu sampel. Populasi yang di gunakan di penelitian ini adalah manager maupun supervisor yang bekerja di industri manufaktur di wilayah Jawa Timur dan sekitarnya pada perusahaan yang akan di teliti oleh peneliti.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi berupa kelompok, peserta, peristiwa, atau dokumen, yang dipilih secara hati-hati untuk mewakili keseluruhan kelompok Cooper dan Schindler (2006). Jumlah sampel yang akan di gunakan di penelitian ini adalah sebanyak 80 orang manager dan supervisor yang berasal dari industri manufaktur di area Jawa Timur dan sekitarnya.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alasan penggunaan *purposive sampling* karena sampel yang digunakan akan ditentukan yaitu supervisor dan manager yang bekerja di perusahaan manufaktur tersebut berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Di sini kriteria yang di ambil dari para manager dan supervisor adalah manager dan supervisor yang sudah bekerja lebih dari 2 tahun bekerja. Karena supervisor dan manager yang masuk dalam kriteria ini diyakini dapat lebih mengerti tentang *corporate entrepreneurship* dan karakteristik

organisasi karena manager dan supervisor ini dianggap memiliki andil yang lebih besar mengembangkan perusahaan daripada karyawan yang masih baru bekerja dan industri yang di ambil dalam pengambilan sampel yakni industri manufaktur di sekitar Jawa Timur yang minimal memiliki 20 orang karyawan atau perusahaan dengan skala usaha menengah dan besar.

3.7 Skala Pengukuran

Skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert adalah suatu skalapsikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei, Sugiono (2009). Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia, pada skala pengukuran di penelitian ini akan disediakan lima pilihan skala dengan format seperti:

Variabel Karakteristik Organisasi

Sangat Tidak Setuju	(STS) = Skor 1
Tidak Setuju	(TS) = Skor 2
Netral	(N) = Skor 3
Setuju	(S) = Skor 4
Sangat Setuju	(SS) = Skor 5

Untuk variabel *corporate entrepreneurship* akan di sediakan lima pilihan skala dengan format seperti :

Sangat Tidak Sering	(STS) = Skor 1
Tidak Sering	(TS) = Skor 2
Netral	(N) = Skor 3
Sering	(S) = Skor 4
Sangat Sering	(SS) = Skor 5

3.8 Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedang benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Pengujian instrumen biasanya terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

3.8.1 Uji Validitas

Suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, Cooper dan Schindler (2006).

Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas digunakan uji *Pearson Correlation*. Adapun asumsi dasar korelasi diantaranya sebagai berikut:

- Kedua variabel bersifat independen satu dengan lainnya dimana artinya masing-masing variabel berdiri sendiri dan tidak tergantung satu dengan lainnya.
- Data untuk kedua variabel berdistribusi normal. Data yang mempunyai distribusi normal artinya data yang distribusinya simetris sempurna.
- Koefisien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 hingga -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi maka nilai variabel Y akan menjadi rendah dan sebaliknya.

Pada *Pearson Correlation*, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut:

- Data dalam bentuk angka.
- Harus berdistribusi normal.
- Ada hubungan linear antara kedua variabel yang dikorelasikan.

Berdasarkan Arikunto (2002), Rumus *Pearson Corelation* di nyatakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (3.1)$$

Keterangan :

N = jumlah populasi

X = skor item

Y = skor total

r = koefisien korelasi

Pengambilan keputusan uji Pearson validitas :

- Signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka item akan di anggap valid
- Signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka item akan di anggap tidak valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2002), pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran tetap konsisten bila di lakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat pengukur yang sama. Hasilnya adalah sebuah index yang memperlihatkan seberapa jauh alat pengukur dapat di andalkan atau dapat di percaya. Rumus yang di pakai adalah rumus koefisien Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\sum \alpha t^2} \right) \quad (3.2)$$

Keterangan:

α = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \alpha b^2$ = Jumlah varian butir

$\sum \alpha t^2$ = Varian total

Jika skala itu itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut (dalam Triton, 2005) :

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
3. Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

3.9 Interval Tanggapan dari Responden

$$\text{Interval Tanggapan dari Responden} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Contoh : *Corporate Entrepreneurship*

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

$$= 0,8$$

3.9.1 Tabel interval *organization characteristic*

No.	Interval Rata-rata	Penilaian
1.	$1.00 \leq x < 1.80$	Sangat Tidak Setuju
2.	$1.80 \leq x < 2.60$	Tidak Setuju
3.	$2.60 \leq x < 3.40$	Netral
4.	$3.40 \leq x < 4.20$	Setuju
5.	$4.20 \leq x < 5.00$	Sangat Setuju

3.9.2 Tabel interval *corporate entrepreneurship*

No.	Interval Rata-rata	Penilaian
1.	$1.00 \leq x < 1.80$	Sangat Tidak Sering

2.	$1.80 \leq x < 2.60$	Tidak Sering
3.	$2.60 \leq x < 3.40$	Netral
4.	$3.40 \leq x < 4.20$	Sering
5.	$4.20 \leq x < 5.00$	Sangat Sering

3.10 Analisa Data

Untuk melakukan analisa data, ada dua tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Analisa faktor.
2. Analisa regresi linear sederhana

3.11 Analisa Faktor

KMO dan Bartlett's Test

Menunjukkan uji kelayakan dari analisis faktor, menurut Hair et al (1995), klasifikasi nilai KMO adalah sebagai berikut :

$> 0,9$ = Marvelous

$0,8 - 0,9$ = Meritorius

$0,7 - 0,8$ = Middling

$0,6 - 0,7$ = Mediacore

$0,5 - 0,6$ = Miserable

$< 0,5$ = Unacceptable

Nilai KMO akan meningkat bila jumlah ukuran sampel bertambah, rata rata koefisien korelasi bertambah, dan jumlah variabel bertambah atau jumlah faktor berkurang, secara umum analisis faktor dapat di lakukan bila index KMO lebih besar dari 0,5. Bartlett's test di gunakan untuk menguji apakah matrix korelasi hubungan antara variabel adalah matrix identitas. Hal ini di gunakan untuk menguji kecukupan hubungan antara variabel di mana matrix identitas berisikan diagonal matrix bernilai 1, sedangkan lainnya adalah 0

Total varian explained, menerangkan nilai pearson dari varians yang mampu di terangkan oleh banyaknya faktor yang terbentuk. Nilai ini di dasarkan

pada nilai eigenvalues. Nilai eigen values menggambarkan kepentingan relative setiap faktor dalam menghitung varians dari ke 6 variabel yang di analisis

Analisis faktor adalah metode yang dapat digunakan untuk pengukuran bermacam-macam variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Tujuan dari analisis faktor adalah untuk menggambarkan hubungan-hubungan kovarian antara beberapa variabel yang mendasari tetapi tidak teramati, kuantitas random yang disebut faktor (Johnson dan Wichern, 2002). Adapun tujuan lain dari analisa faktor adalah untuk menemukan sejumlah faktor yang mendasari sejumlah pengukuran yang besar.

Pada penelitian ini, analisa faktor yang di gunakan adalah *confirmatory factor analysis* (CFA), karena peneliti ingin menguji dimensionalitas konstruk karakteristik organisasi dan konstruk *corporate entrepreneurship*. Langkah langkah melakukan CFA yang pertama adalah menguji teori tentang konstruk yang akan di ukur, lalu dari teori, diperoleh konsep teoritis dan definisi konstitutif (definisi secara teoritis) tentang konstruk yang akan diukur. Selanjutnya dapat diidentifikasi dimensi atau indikator indikator terukur sebagai refleksi atau manifest dari konstruk.

3.12 Analisa Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2010), analisa regresi linear sederhana digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila ada satu variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilanya). Persamaan yang diperoleh dari regresi sederhana adalah :

$$Y_i = a + b X_i + e_i$$

(3.5)

Keterangan :

Y_i = *corporate entrepreneurship*

X_i = karakteristik organisasi

- e_i = eror term
 a = parameter
 b = parameter
 i = individu

3.13.1 Evaluasi Kelayakan Persamaan Regresi: Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Hair *et al.* (2007), koefisien determinasi (R^2) merupakan bagian dari evaluasi hasil analisis regresi berganda. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan beberapa variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Jarak R^2 adalah dari 0 sampai 1. Jika R^2 mendekati nol berarti variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Tetapi jika R^2 besar dan mendekati satu, berarti variabel-variabel terikat dapat memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variabel terikat. Menurut Santoso (1999), untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

3.13.2 Pengujian Hipotesa

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji sebuah hipotesis dengan menetapkan bahwa rata-rata untuk variabel yang dihubungkan dengan dua sampel bebas atau kelompok akan sama, selain itu hasil uji t dapat memberitahukan jika hubungan secara parsial secara statistik signifikan. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut.

1) Merumuskan Hipotesis Null

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas (X) secara sendiri-sendiri terhadap variabel Y

2) Merumuskan Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 \neq 0$$

artinya ada pengaruh signifikan dari variabel bebas (X) secara sendiri-sendiri terhadap variabel Y

- 3) Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%
- 4) Menentukan nilai sig $t_{\text{statistik}}$
- 5) Jika signifikansi $t_{\text{statistik}} > 0,05$, maka H_0 diterima
Jika signifikansi $t_{\text{statistik}} \leq$ sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak.